

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke merupakan suatu keadaan yang timbul karena terjadi gangguan peredaran darah di otak yang menyebabkan terjadinya kematian jaringan otak dan dapat mengakibatkan seseorang menderita kelumpuhan atau kematian (Batticaca, 2012). Pola hidup masyarakat yang sangat beragam, menyebabkan pola hidup menjadi tidak seimbang dan tidak teratur lagi. Banyak orang yang masih kurang memperhatikan faktor kesehatannya, mengonsumsi makanan cepat saji yang tinggi kolesterol, merokok, mengonsumsi alkohol, dan pola hidup lainnya yang dapat meningkatkan tekanan darah dan gula darah. Faktor pencetus nomer satu dari penyakit yang di kenal dengan nama stroke, serangan stroke yang mendadak dapat mengakibatkan kematian, kelainan fisik dan mental baik pada usia produktif maupun usia lanjut (Junaidi, 2012).

Prevalensi kejadian stroke menurut WHO (World Health Organisation) tahun 2010, setiap tahunnya terdapat 15 juta orang di seluruh dunia menderita stroke. Diantaranya ditemukan jumlah kematian sebanyak 5 juta orang dan lima juta orang lainnya mengalami kecacatan yang permanen. Sesuai hasil Riskesdas tahun 2013, prevalensi penyakit stroke di Indonesia meningkat seiring bertambahnya umur. Kasus stroke tertinggi yang terdiagnosis tenaga kesehatan adalah usia 75 tahun keatas (43,1%) dan terendah pada kelompok usia 15-24

tahun yaitu sebesar 0,2%. Prevalensi stroke berdasarkan jenis kelamin lebih banyak laki-laki (7,1%) dibandingkan dengan perempuan (6,8%). Prevalensi jumlah kasus stroke tahun 2013 sebanyak 40.972 kasus yang terdiri dari stroke hemoragic sebanyak 12.542 kasus dan stroke non hemoragic sebanyak 28.430.

Prevalensi stroke di Jawa Tengah tahun 2012 adalah (0,07%) lebih tinggi dari tahun 2011 (0,03). Prevalensi tertinggi tahun 2012 adalah Kabupaten Kudus sebesar 1,84%. Prevalensi stroke berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan tertinggi di provinsi Sulawesi Utara sebesar 10,8%, diikuti provinsi DIY sebesar 10,3% (Riskesdas, 2013). Angka kejadian stroke ini membuat pasien penderita stroke dapat mengalami kecacatan, kecacatan ini akan sangat parah bila pasien tidak melakukan pengobatan secara maksimal. Pengobatan dan pemulihan kondisi pasien stroke akan memerlukan waktu yang sangat lama dan memerlukan motivasi yang tinggi dari perawat maupun dari diri pasien. Motivasi adalah salah satu cara yang diperlukan oleh pasien stroke untuk sembuh dan bangkit dari penyakitnya. Motivasi yang tinggi akan dari individu akan membangkitkan semangat untuk sembuh lebih tinggi. Pasien stroke juga memerlukan pengobatan serta pemulihan kondisi, salah satu pengobatan dan pemulihan kondisi pasien stroke adalah rehabilitasi medik.

Sesuai hasil studi awal yang dilakukan di RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tanggal 23 Agustus 2018, di dapatkan data bahwa angka kejadian stroke setiap tahunnya meningkat, pada Januari sampai dengan Desember 2016

terdapat 632 pasien stroke, dan pada 2017 terdapat 685 pasien stroke. Pada bulan Juni-Agustus 2018 terdapat 32 pasien stroke yang menjalani *Range Of Motion* dengan rutin. RSUD Panembahan Senopati Bantul memiliki pelayanan rehabilitasi medik berupa terapi wicara, terapi *Range Of Motion* (ROM) khusus untuk fisioterapi pasien stroke dan elektromedik. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap lima pasien stroke yang menjalani rehabilitasi medik, tiga diantaranya mengatakan bahwa tidak memiliki keinginan untuk mengikuti program terapi *Range Of Motion* (ROM) tetapi karena anjuran keluarga maka pasien mau mengikuti program terapi *Range Of Motion* (ROM).

Sesuai uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Motivasi pasien stroke menjalani latihan *Range Of Motion* (ROM) setelah dilatih oleh fisioterapis di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana motivasi pasien stroke menjalani latihan *Range Of Motion* (ROM) setelah dilatih oleh fisioterapis di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta pada Tahun 2019?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi pasien stroke menjalani latihan *Range Of Motion* (ROM) setelah dilatih oleh fisioterapi di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan pada pasien stroke di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2019.
- b. Mengetahui gambaran motivasi pada pasien stroke yang menjalani latihan *Range Of Motion* (ROM) di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Hasil peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak :

1. Bidang Keperawatan di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Sebagai masukan atau informasi untuk memberikan gambaran motivasi pasien stroke dalam menjalani latihan *Range Of Motion* (ROM).

2. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan pembaca tentang gambaran motivasi menjalani latihan *Range Of Motion* (ROM) pada pasien stroke.

- b. Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

3. Manfaat bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian dan mendapat wawasan tambahan tentang gambaran motivasi pasien stroke menjalani latihan *Range Of Motion* (ROM).

4. Manfaat bagi peneliti lain

Sebagai acuan untuk dapat menjadi referensi dalam penyusunan penelitian lain yang berkaitan dengan gambaran motivasi pasien stroke menjalani latihan *Range Of Motion* (ROM).

PERPUSTAKAAN STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Penelitian Terkait

Tabel 1
Keaslian penelitian

Peneliti/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Sariputra/ 2015	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Keteraturan Melakukan Aktivitas <i>Range Of Motion</i> pada Pasien Stroke Non Hemoragik	Desain penelitian yang digunakan adalah <i>cross sectional</i> dengan rancangan studi potong lintang, yaitu menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variable independen dan dependen satu kali pada satu saat. Sampel dalam penelitian ini adalah semua pasien stroke non hemoragik di ruangan fisioterapi di RSUD Dr. Samratulangi Tondano, dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara total sampling yaitu semua populasi sebanyak 30 responden. Uji statistik yang digunakan uji statistik <i>Spearman Rho</i> (χ^2) pada tingkat kemaknaan 95% (α 0,05), dengan menggunakan computer.	Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara pengetahuan dengan keteraturan melakukan ROM Aktif didapatkan nilai (P) = 0,006; α = 0,05 dengan nilai korelasi (r) 0,494; kekuatan korelasi pada tingkat agak rendah berpola positif. Hubungan antara pengetahuan dengan keteraturan melakukan ROM Pasif, didapatkan nilai (P)=0,000; α = 0,05 dengan nilai korelasi (r) 0,649; kekuatan korelasi pada tingkat cukup berpola positif. Hubungan antara sikap dengan keteraturan melakukan ROM Aktif didapatkan nilai (P)=0,004; α = 0,05 dengan nilai korelasi (r) 0,513; kekuatan korelasi pada tingkat agak	Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah design pada penelitian yang menggunakan desain penelitian <i>kuantitatif</i> .	Penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada alat ukur penelitian. Peneliti menggunakan kuesioner. Perbedaan juga terletak di variabel peneliti terdahulu Melakukan Aktivitas <i>Range of Motion</i> Pada Pasien Stroke Hemoragik sedangkan peneliti menggunakan variabel motivasi. Uji statistik peneliti terdahulu menggunakan uji statistik <i>Spearman</i>

Peneliti/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			rendah berpola positif. Hubungan antara sikap dengan keterampilan melakukan ROM Pasif didapatkan nilai $(P)=0,003$; $\alpha = 0,05$ dengan nilai korelasi $(r) 0,526$; kekuatan korelasi pada tingkat agak rendah berpola positif. Hasil tersebut diatas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan demikian maka dapat dikatakan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap dengan keterampilan melakukan aktivitas ROM pada pasien stroke non hemoragik.		$Rho (x2)$ pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha 0,05$), dengan menggunakan komputer sedangkan peneliti tidak menggunakan uji statistik.

Peneliti/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Wibowo/ 2014	Hubungan Dukungan Keluarga dan Pasien Motivasi Pasca Stroke dalam Melakukan Latihan Fisioterapi di Poliklinik Rumah Sakit Umum Daerah Cengkareng tahun 2014	Desain yang digunakan yaitu <i>cross sectional</i> dengan rancangan studi potong lintang. Jumlah sampel penelitian sebanyak 67 pasien stroke iskemik yang berada di poliklinik RSUD Cengkareng dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Uji statistik yang digunakan Uji <i>chi-square</i> . Dukungan keluarga kurang baik 10 (64,3%), sedangkan baik untuk motivasi 8 (35,7%). Dukungan keluarga baik 52 (%), yang memiliki motivasi kurang baik 4 (7,7 %), sendiri motivasi baik 45 (92,3%).	Hasil uji x : dukungan keluarga (p value), motivasi (p value= 0.002), ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi penderita pasca stroke untuk melakukan latihan fisioterapi di RSUD Cengkareng. Kesimpulan : ($< \alpha 0.05$) ada hubungan dukungan keluarga dengan motivasi pasien pasca stroke.	Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti yakni metode penelitian menggunakan desain penelitian yaitu Desain yang digunakan yaitu <i>kuantitatif</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling.	Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada jumlah sampel peneliti terdahulu yaitu 67 pasien sedangkan peneliti akan menggunakan 32 pasien stroke yang berkunjung ke di rehabilitasi medi RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta serta tempat penelitian yang berbeda. Perbedaan juga terletak di variabel. Peneliti terdahulu variabel bebasnya Hubungan Dukungan Keluarga dan Motivasi variabel terikatnya

Peneliti/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
					Melakukan Latihan Fisioterapi di Poliklinik Rumah Sakit Umum Daerah Cengkareng 2014 sedangkan peneliti variabel motivasi pasien stroke berkunjung ke rehabilitasi medik.
Joko/ 2013	Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Untuk Melakukan ROM Pada Pasien Pasca Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan tahun 2013	Desain yang digunakan yaitu <i>cross sectional</i> dengan rancangan studi potong lintang. Jumlah sampel penelitian sebanyak 44 pasien stroke. Teknik sampling menggunakan sampling jenuh. Uji statistik yang digunakan adalah uji spearman rank ($\alpha=5\%$) di dapat nilai p 0,000 ($p < 0,05$).	Hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi untuk melakukan ROM pada pasien pasca Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan dengan menggunakan uji spearman rank ($\alpha=5\%$) di dapat nilai p 0,000 ($p < 0,05$) maka Ha gagal ditolak yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi untuk melakukan ROM pada	Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada variabel penelitian Motivasi <i>Range Of Motion</i> pada pasien stroke.	Perbedaan terletak di jumlah sampel yaitu peneliti 32 sedangkan peneliti terdahulu 44 sampelnya pasien. Perbedaan juga terletak di variabel bebas dan terikat. Peneliti terdahulu variabel bebasnya Hubungan Dukungan Keluarga dengan

Peneliti/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			pasien pasca Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan.		Motivasi variabel terikatnya Melakukan ROM di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan tahun 2013 sedangkan peneliti variabel motivasi pasien stroke berkunjung ke rehabilitasi medik. Peneliti tidak menggunakan uji statistik.